

PELATIHAN METODE PENERJEMAHAN BAHASA INGGRIS KE BAHASA INDONESIA PADA REMAJA DI DESA DELI TUA

Misla Geubrina¹, Bima Prana
Chitra², Hendra Mulia³

¹⁾ Sastra Inggris, Universitas Harapan
Medan

²⁾ Sastra Inggris, Universitas Harapan
Medan

³⁾ Sastra Inggris, Universitas Harapan
Medan

Article history

Received : Juli 2023

Revised : Juli 2023

Accepted : Juli 2023

*Corresponding author

Email : geubrinamisla@gmail.com

Abstrak

Penerjemahan bahasa asing banyak digunakan dalam perdagangan, pendidikan, teknologi, pariwisata, dan lain-lain. Penerjemahan tulisan dan lisan merupakan salah satu keterampilan berkomunikasi berbahasa yang sangat penting di dunia ini. Kemampuan tersebut sangat diperlukan untuk para remaja agar dapat bersaing di dunia internasional dan mendapat peluang kerja yang lebih baik lagi. Untuk itu diperlukan pelatihan untuk mereka. Sebagai solusinya, melalui program kemitraan masyarakat (PKM) ini, tim pelaksana memberikan pelatihan penerjemahan bagi remaja Desa Deli Tua Kecamatan Namorambe. Pelatihan keterampilan bahasa yang dibentuk melalui PKM ini dipandang sangat diperlukan dan bermanfaat bagi remaja sebagai bekal untuk melakukan penerjemahan nantinya. Hasil dari pelatihan ini berdampak positif terhadap kemampuan penerjemahan dari Bahasa Inggris ke Bahasa Indonesia. Oleh sebab penilaian yang positif dari peserta, diharapkan pelatihan ini dapat dilaksanakan secara berkelanjutan dengan peningkatan kualitas yang lebih baik lagi kedepannya.

Kata Kunci: Penerjemahan, Metode Penerjemahan, Pelatihan, Remaja.

Abstract

Foreign language translation is widely used in commerce, education, technology, tourism, and others. Written and spoken translation is one of the most important language communication skills in this world. This ability is very necessary for teenagers to be able to compete in the international world and get better job opportunities. This requires training for them. As a solution, through this community partnership program (PKM), the implementation team provided translation training for teenagers in Desa Deli Tua Village, Namorambe District. The language skills training formed through this PKM is seen as very necessary and useful for youth as a provision for translating later. The results of this training had a positive impact on translation skills from English to Indonesian. Because of the positive assessment of the participants, it is hoped that this training can be carried out on an ongoing basis with even better quality improvements in the future.

Keywords: Translation, Translation Methods, Training, Teenagers.

1. PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan hal yang penting bagi seseorang karena pendidikan bisa mengembangkan potensi yang ada pada dirinya, dan mengubah pemikiran serta juga masa depannya menjadi lebih baik lagi. Bahasa Inggris memang menjadi bahasa internasional yang digunakan secara mengglobal juga, tetapi, masih banyak orang juga yang tidak bisa berkomunikasi aktif atau pasif dalam bahasa Inggris (Sudana et al., 2014) Bahasa Inggris merupakan bahasa yang paling banyak digunakan disetiap kesempatan ataupun kegiatan. Di dunia pendidikan, bahasa Inggris diajarkan sejak tingkat dasar sampai atas, sehingga generasi muda diwajibkan bisa menguasai bahasa internasional tersebut untuk meraih masa depan lebih baik.

Kita perlu mengetahui betapa penting untuk bisa berbicara dengan bahasa internasional agar kita tidak menjadi negara yang tertinggal akibat banyak masyarakatnya tidak mengetahui atau tidak menguasai bahasa internasional (Rahmawati & Allen, 2015). Oleh karena itu, perlu bagi para generasi muda khususnya remaja agar lebih meningkatkan kemampuan bahasa Inggris baik dari aspek *listening* (mendengarkan), *speaking* (berbicara), *reading* (membaca), dan *writing* (menulis) karena seluruh kegiatan maupun akses untuk menggunakan teknologi modern menggunakan bahasa pengantar ini. Untuk meningkatkan kualitas pendidikan, khususnya dalam bidang bahasa yakni bahasa Inggris, kita membutuhkan proses pembelajaran, dimana salah satunya adalah dengan

pelatihan penerjemahan bahasa Inggris. Penerjemahan merupakan suatu kegiatan untuk mengalihbahasakan bahasa sumber kedalam bahasa target dengan makna yang sepadan.

Keterampilan menerjemahkan merupakan keterampilan komunikasi. Keterampilan komunikasi ini merujuk pada dua bahasa yang akan digunakan yaitu bahasa sumber dan bahasa sasaran baik secara lisan ataupun tulisan. Pada ilmu komunikasi dan penerjemahan, permasalahan ini sangat penting, karena banyak terdapat penjelasan ataupun data yang berasal dari bahasa sumber yang kemudian ditransformasi atau dialihbahasakan kedalam bahasa sasaran dengan cara diterjemahkan oleh penerjemah.

Pelatihan untuk penerjemahan dapat dilaksanakan dengan dua cara. Yang pertama adalah penerjemahan secara tertulis atau *translation* yakni penerjemahan yang dilakukan dalam bentuk teks yang ada di koran, majalah, jurnal, artikel, dsb dan yang kedua adalah penerjemahan secara lisan atau *interpretation* yakni penerjemahan teks dalam bentuk video atau audio: teks film, lirik lagu, dan lainnya. Pelatihan kepada remaja ini didasarkan pada teori penerjemahan oleh Newmark.

Menurut Newmark dalam (Yusniaty Galingging & Gunawan Tambunsaribu, 2021) penerjemahan adalah menerjemahkan makna dari sebuah teks ke dalam Bahasa lain sebagaimana yang dimaksudkan oleh penulis teks tersebut. *...it is rendering the meaning of a text into another language in the way that the author intended the text* (Peter, 1988). Dari kalimat diatas dapat disimpulkan bahwa seorang penerjemah harus mampu mengarahkan makna dan pesan yang terkandung dari hasil terjemahannya sepadan dengan bahasa sasaran dan dengan detail untuk dapat memahami pesan atau isi yang penulis. Newmark berpendapat bahwa untuk memahami suatu teks hal yang diperlukan adalah penguasaan cara membaca umum (*general reading*), yang bertujuan untuk mendapatkan 'pesan pokok', dan cara membaca cermat (*closer reading*) yang bertujuan untuk 'memahami kata-kata', baik dalam konteks teks, maupun di luar konteks, hal itu dilakukan untuk mengetahui makna kata tersebut berupa arti teknis, gaya bahasa atau arti kiasan (Aliah Darma, 2007).

Generasi muda, khususnya remaja mempunyai potensi yang besar untuk menjadikan penerjemahan lisan atau tulisan sebagai karier mereka di masa depan. Jika diamati lebih jauh, maka perlu diadakan suatu pelatihan yang mampu meningkatkan ilmu pengetahuan dalam bidang bahasa khususnya penerapan cara-cara penerjemahan bahasa Inggris yang baik dan benar bagi remaja khususnya di Desa Deli Tua Kecamatan Namorambe. Namun menurut pengamatan tim pelaksana Pengabdian Pada Masyarakat (PPM) ini, para remaja masih memiliki keterbatasan dalam hal-hal sebagai berikut: pemahaman mengenai kesempatan kerja di masa depan dalam bidang terjemahan; kemampuan dalam menerjemahkan sehingga kepercayaan diri mereka untuk menerjemahkan masih rendah pula; dan kesempatan untuk melakukan pekerjaan ini sebagai pekerjaan sampingan.

Deli Tua adalah salah satu kecamatan di kabupaten Deli Serdang, Sumatra Utara, Indonesia. Sejak abad ke 16 M, wilayah kecamatan Deli Tua sudah dikenal menjadi bagian dari Kesultanan Deli dan perkebunan tembakau Deli. Sesudah Indonesia merdeka pada tanggal 17 Agustus 1945, kawasan ini dibentuk menjadi satu kecamatan yang bernama kecamatan Deli Tua. Kecamatan ini memiliki 8 (delapan) desa dimana pusat pemerintahan terletak di desa Suka Maju (sekarang bernama Kampung Baru). Pada tahun 1974, setengah kawasan kecamatan ini menjadi kawasan administrasi Kota Medan, sehingga kecamatan Deli Tua menjadi terdiri dari 2 (dua) desa/kelurahan dengan pusat pemerintahan di kelurahan Deli Tua.

Penggunaan bahasa asing banyak digunakan dalam bidang perdagangan, pendidikan, teknologi, pariwisata, dan lain-lain. Dengan mahir berbahasa Inggris, dapat memudahkan kita berinteraksi, berkomunikasi dan menjalin relasi dengan orang-orang dari negara lain. Dalam keadaan yang seperti ini, maka dibutuhkan proses penerjemahan dalam bentuk lisan (*interpreting*) yang biasanya dilakukan oleh seorang penerjemah lisan (*interpreter*). Terjemahan lisan biasanya dilakukan secara spontan di tempat dan pada saat yang sama (*on the spot*) dan dianggap

lebih sulit karena terjemahan lisan ke bahasa sasaran dari bahasa sumber membutuhkan kemampuan berbahasa dan *skills set* yang lebih rumit sedangkan terjemahan tertulis dapat dilakukan di tempat dan pada waktu berbeda dan dapat menggunakan media tambahan seperti kamus.

Seiring berkembangnya ilmu pengetahuan dan teknologi, penggunaan alat-alat elektronik dan aplikasi dewasa ini dapat membantu menerjemahkan teks dari bahasa sumber ke bahasa sasaran secara instan. Namun, pemanfaatan alat tersebut hanya mungkin digunakan dalam keadaan tertentu misalnya suasana tidak resmi dan tidak cocok digunakan dalam suasana formal seperti kegiatan rapat, wawancara, konferensi, lokakarya (*workshop*), seminar, simposium dan lainnya.

Situasi yang digambarkan di atas menunjukkan adanya masalah dalam hal pengetahuan para remaja mengenai penerjemahan dan profesi penerjemahan. Permasalahan mitra tersebut tentu saja kurang menguntungkan bagi Desa Deli Tua Kecamatan Namorambe. Berdasarkan analisis situasi tersebut diatas, maka tim pelaksana pengabdian perlu mengadakan pelatihan secara khusus dibuat untuk meningkatkan kemampuan para remaja dalam melakukan penerjemahan.

Berdasarkan paparan yang telah dikemukakan di atas agar remaja mampu menerjemahkan bahasa sumber ke bahasa sasaran maka permasalahan yang dihadapi remaja di Desa Deli Tua Kecamatan Namorambe yaitu belum bisa menerjemahkan bahasa Inggris secara sepadan kedalam bahasa Indonesia. Hal ini perlu adanya solusi dalam metode penerjemahan yang digunakan berupa pelatihan penerjemahan bahasa Inggris kedalam bahasa Indonesia yang bermutu.

2. METODE PELAKSANAAN

Tahapan pelaksanaan merupakan tindakan dari sebuah rencana yang sudah disusun secara terperinci dalam melaksanakan suatu pelatihan untuk menerapkan solusi terhadap tantangan yang terdapat pada pelatihan pengabdian kepada masyarakat. Adapun penerapan dari pelatihan ini dapat dibagi dalam beberapa tahap diantaranya adalah sebagai berikut:

1. Analisis Tantangan

Pada tahapan ini dilakukan analisis tantangan yang terdapat pada remaja di Desa Deli Tua Kecamatan Namorambe akan pentingnya metode dalam penerjemahan bahasa Inggris kedalam bahasa Indonesia yang disampaikan melalui metode pelatihan dan praktik langsung.

2. Studi Literatur dan Penyusunan Materi

Tahapan selanjutnya adalah melakukan studi mendalam terhadap literatur-literatur yang berhubungan dengan tantangan yang ada dan kemudian menyiapkan materi dan bahan pendukung lainnya, seperti: kosa kata, teks dan kamus Inggris-Indonesia.

3. Penyusunan Kegiatan Pelatihan

Pada tahapan ini akan dilakukan penyusunan dan persiapan pelatihan metode penerjemahan kepada remaja di Desa Deli Tua Kecamatan Namorambe. Tahapan ini terdiri atas: persiapan pelatihan, penyampaian materi, dan praktik penerjemahan.

4. Pelaksanaan Kegiatan Pelatihan

Pada tahapan pelaksanaan ini dilakukan pelatihan penerjemahan melalui kosa kata, kalimat dan teks yang biasa digunakan. Para remaja diminta bergantian untuk menerjemahkan teks menggunakan metode yang tepat yang didampingi oleh para tim pengabdian sebagai sumber. Pelatihan ini dilakukan di lingkungan Desa Deli Tua Kecamatan Namorambe.

5. Evaluasi dan Dokumentasi

Dalam tahapan ini dilaksanakan evaluasi terhadap hasil pelatihan yang telah dilakukan. Tahap evaluasi ini merupakan suatu proses untuk mengukur dan memperbaiki pelatihan yang telah dilakukan dengan membandingkan serta menganalisis hasil pelatihan tersebut atau dengan kata lain proses untuk menganalisis sasaran yang dicapai dengan sasaran yang direncanakan.

3. HASIL PEMBAHASAN

Menurut pengamatan di lapangan dan tes kepada peserta sangat sesuai dengan tujuan pelatihan yaitu peserta mampu mengetahui dan memahami proses serta ragam penerjemahan baik dari sisi penerjemahan tulis maupun lisan.

Pada awal pelatihan setelah tim pelaksana memberikan materi, para peserta diberikan satu lembar artikel dari koran yang berbahasa Inggris dan diminta untuk menerjemahkan teks ke dalam bahasa Indonesia. Hasil terjemahan dari peserta dikumpulkan kembali dan kemudian dibahas bersama dalam sesi pertama yaitu pengenalan tentang proses dan metode penerjemahan serta bagaimana memanfaatkan perangkat terjemahan seperti kamus dan juga beberapa situs yang mampu membantu untuk menerjemahkan.

Peserta diberikan contoh teks tulis yang berasal dari artikel koran dan disertai cara menerjemahkan dengan benar. Kemudian peserta juga diperkenalkan ragam penerjemahan baik dalam terjemahan tulis atau lisan. Peserta juga diberikan kesempatan bertanya apabila ada penjelasan yang kurang dipahami dan selanjutnya para peserta mengerjakan soal terkait dengan metode terjemahan tulisan dan lisan. Setelah itu, tim pelaksana memberikan kesimpulan dari materi yang sudah disajikan dan juga meminta lembaran artikel yang telah diterjemahkan oleh para peserta pelatihan untuk dikoreksi kembali. Dan yang mengoreksi artikel ini adalah teman yang duduk disebelahnya. Sebelum dilakukan koreksi, hal yang harus dilakukan adalah perbaikan oleh peserta pelatihan dengan cara membaca kembali hasil terjemahan mereka masing-masing. Dari reaksi yang ditunjukkan para peserta dan juga dari hasil terjemahan yang telah mereka kerjakan, dapat disimpulkan bahwa pelatihan penerjemahan Bahasa Inggris ke bahasa Indonesia ini telah berhasil dan dinilai sangat baik. Keberhasilan ini dikarenakan peran aktif para peserta dalam menanggapi setiap materi yang disampaikan.

Setelah sesi tes tulis selesai, di akhir pelatihan para peserta dan tim pelaksana menonton sebuah film. Para peserta sangat antusias menonton dan sangat aktif ketika diminta untuk mencoba menerjemahkan berbagai adegan dalam film tersebut. Setelah selesai menonton dan menerjemahkan, para peserta diperlihatkan *subtitle* yang merupakan suatu bentuk teks transkripsi yang berada di bawah video yang berguna untuk membantu penonton memahami percakapan dalam film tersebut.



Gambar 1 Foto bersama peserta pelatihan



Gambar 2 Foto bersama setelah pelatihan

Setelah pelatihan selesai, para peserta diberikan kesempatan untuk memberikan tanggapan dan saran atas terlaksananya pelatihan ini. Tim pelaksana menyimpulkan bahwa para peserta pelatihan, khususnya para generasi muda, menginginkan pelatihan rutin mengenai penerjemahan bahasa Inggris ke bahasa Indonesia dan tidak hanya mengenai penerjemahan saja agar kemampuan mereka bisa terasah lebih baik lagi.

Pelatihan yang dilakukan untuk remaja Desa Deli Tua Kecamatan Namorambe melalui teks tulis dan lisan diperoleh hasil sebagai berikut: (a) peserta yang mengikuti pelatihan merupakan remaja yang berkuliah di beberapa Perguruan Tinggi; (b) meningkatnya pemahaman mengenai penerjemahan; dan (c) peserta ikut serta secara aktif pada kegiatan tersebut sehingga kegiatan berlangsung efektif dan tercapai dengan baik.

4. KESIMPULAN

Setelah dilakukan pelatihan metode penerjemahan bahasa Inggris ke bahasa Indonesia pada remaja di Desa Delitua Kecamatan Namorambe maka dapat disimpulkan beberapa hal, sebagai berikut:

(1) Kegiatan berjalan dengan lancar, efektif dan berhasil dari awal sampai akhir ditandai dengan antusias dan aktifnya para peserta disaat pelatihan.

(2) Meningkatnya pemahaman peserta pelatihan penerjemahan bahasa Inggris ke bahasa Indonesia.

(3) Mampu menggali kemampuan bidang penerjemahan dan menambah kemampuan kosakata peserta kegiatan pelatihan.

5. UCAPAN TERIMA KASIH

Segala puji bagi Allah SWT, Tuhan semesta alam yang telah memberikan nikmat kesehatan kepada Tim Dosen Program Studi Sastra Inggris Fakultas Bahasa dan Komunikasi Universitas Harapan Medan sehingga dapat melaksanakan kegiatan

Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) sebagai salah satu bagian dari Tri Dharma Perguruan Tinggi Kegiatan ini terlaksana berkat dukungan dari banyak pihak. Maka pada kesempatan ini kami tim pelaksana dari kegiatan ini ingin mengucapkan terima kasih kepada:

- a) Rektor Universitas Harapan Medan;
- b) Kepala LPPM Universitas Harapan Medan;
- c) Dekan Fakultas Bahasa dan Komunikasi, Universitas Harapan Medan;
- d) Para Peserta Pelatihan; dan
- e) Berbagai pihak yang telah membantu terlaksananya kegiatan ini.

Hasil kegiatan ini belum mencapai tujuan ideal yang diharapkan karena keterbatasan waktu. Maka kami mengharapkan agar kegiatan serupa dapat dilaksanakan di kemudian hari, sehingga dapat memberikan manfaat untuk masyarakat.

6. REFERENSI

- Aliah Darma, Y. (2007). Metode Pembelajaran Penerjemahan. *Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 678–695.
- Peter, N. (1988). A textbook of translation. In *Prentice HaH International vUIO Ltd.* (1st ed.). Prentice Hall. [http://ilts.ir/Content/ilts.ir/Page/142/ContentImage/A Textbook of Translation by Peter Newmark \(1\).pdf](http://ilts.ir/Content/ilts.ir/Page/142/ContentImage/A%20Textbook%20of%20Translation%20by%20Peter%20Newmark%20(1).pdf)
- Rahmawati, I., & Allen, B. (2015). Pelatihan Bahasa Asing bagi Pemandu Wisata di Gua Lowo Kabupaten Trenggalek. *J-ADIMAS (Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat)*, 3(1), 34–37.
- Sudana, Suyasa, & Marsakawati. (2014). Analisis penerjemahan istilah budaya pada novel Negeri 5 menara ke dalam Bahasa Inggris: kajian deskriptif berorientasi teori newmark. *Jurnal Ilmu Sosial Dan Humaniora*, 3(2), 435–445. <https://doi.org/10.23887/jish-undiksha.v3i2.4468>
- Yusniaty Galingging, & Gunawan Tambunsaribu. (2021). Penerjemahan Idiomatis Peter Newmark Dan Mildred Larson. *Dialektika: Jurnal Bahasa, Sastra Dan Budaya*, 8(1), 56–70. <https://doi.org/10.33541/dia.v8i1.3112>